

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.² Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional, prinsip-prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Salah satu indeks saham yang sesuai syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan salah satu alternatif pilihan berinvestasi dalam pasar modal syariah.³

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan yang sangat cepat, terutama pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari saham-saham syariah. Salah satu faktor yang paling terlihat

² Rani Rahman and Maman Suherman, "Analisis Harga Saham Melalui Peningkatan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Akuntansi* 12, no. 2 (2018): 135–152. hl. 136

³ Anzhany Pratama, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index" Skripsi – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021).

berpengaruh adalah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia beberapa tahun lalu. Selain itu, faktor lain yang berasal dari dalam perusahaan (internal) adalah manajemen perusahaan karena memiliki tanggung jawab untuk merumuskan strategi perusahaan, lalu mengoptimalkan kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang tinggi, dan reputasi dan merek karena reputasi yang baik dan merek yang kuat dapat meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.⁴ Perusahaan harus menerapkan kebijakan dan langkah strategis untuk tetap bertahan serta menjaga kinerja dan citra mereka dalam konteks ekonomi baik nasional maupun internasional, serta bersaing dengan kompetitor mereka menggunakan berbagai analisis dan penelitian terkait. Pandemi covid 19 turut menyebabkan dampak negatif terhadap perusahaan, seperti penurunan harga saham dan kinerja keuangan, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.⁵

Terdapat beberapa aspek untuk melihat nilai perusahaan. Adapun salah satu aspeknya yaitu melalui harga saham suatu perusahaan. Dalam hal ini harga saham dapat memberikan gambaran terkait dengan pandangan investor pada setiap perusahaan. Dalam hal ini pasar modal syariah memiliki peran utama dalam mengoptimalkan pangsa pasar terhadap berbagai efek syariah pada

⁴ Jonathan Kenneth Cahyadi dan Herman Ruslim, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 06, No. 02, 2024, hal. 382

⁵ Shiva Revinka, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei)", *Jurnal Acitya Ardana Politeknik Keuangan STAN*, Vol.1, No.2 (November, 2021), hal. 145

setiap perusahaan yang ingin bergabung dalam bursa efek Indonesia.⁶ Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*, dimana index saham ini merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah. Saham syariah juga mempunyai ketahanan yang baik ketika perekonomian sedang mengalami krisis dikarenakan pasar modal syariah mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dari gangguan krisis eksternal. Perusahaan yang terdaftar di JII sebanyak 30 perusahaan, oleh karena itu pada penelitian ini dipilih 8 (delapan) perusahaan dengan kriteria yang memiliki laporan keuangan perusahaan 10 tahun terakhir dari tahun 2003 sampai tahun 2014.

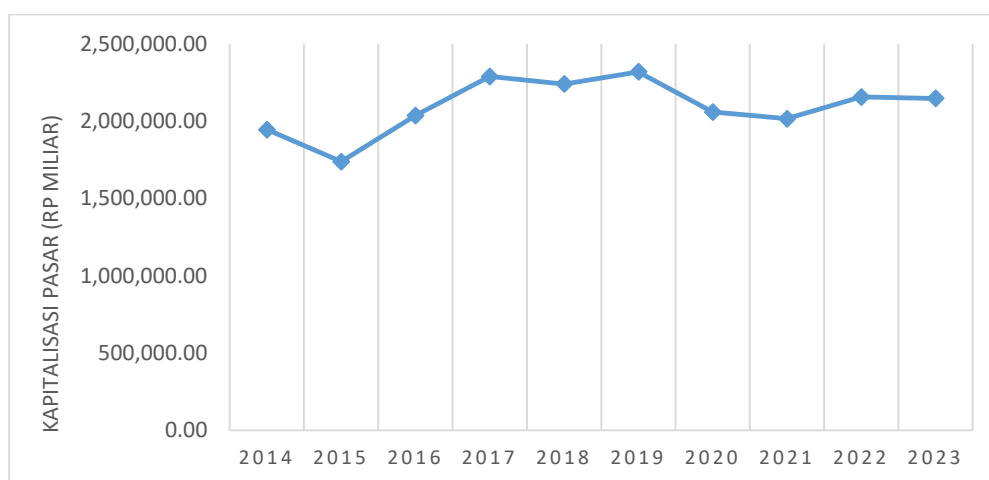
Konsep nilai perusahaan juga berkaitan dengan kapitalisasi pasar. Downes mengungkapkan bahwasannya kapitalisasi pasar ialah harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar bisa digunakan sebagai ukuran besarnya sebuah perusahaan pada bursa. Emiten yang memiliki nilai kapitalisasi pasar besar umumnya nilai pasarnya menunjukkan tinggi, dimana nilai pasar tersebut dapat dijadikan ukuran kinerja suatu emiten.⁷ Investor cenderung menahan sebuah saham lebih lama jika mereka memiliki market value yang lebih besar. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama investor menahan kepemilikan sahamnya, sebab perusahaan besar akan

⁶ Ardiani Ika Sulistyawati dan dan indah yuliani, "Pengungkapan Islamic Sosial Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, 2017, hal. 16

⁷ Tahmat, dkk., "Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Nilai Buku (Rasio PBV) Terhadap Return Saham Top 10 Market Capt 2010-2019", *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 2021, hal 117.

cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risikonya lebih kecil serta mempunyai prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan return yang besar.⁸ Adapun jumlah Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia Pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2014 – 2023 sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia Pada *Jakarta Islamic Index* Periode 2014 – 2023



Sumber: OJK (data diolah 2024)

Dilihat dari gambar diatas, pergerakan Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia pada JII berdasarkan tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan menembus pada Rp. 1.737.290,98 miliar selanjutnya tahun 2016 - sampai tahun 2019 mengalami kenaikan tertinggi terakhir menembus pada Rp. 2.318.565,69 miliar. Namun pada akhir tahun 2020, kapitalisasi pasar mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp. 2.058.772,65 miliar disebabkan karena berada dimasa pandemi Covid – 19 yang mengakibatkan menurunnya laba perusahaan dan menurunkan perekonomian. Selanjutnya

⁸ Alfin NF dan Dhea Amanah, “Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk”, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal 30.

pada akhir 2021 kapitalisasi pasar JII terus menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.015.192,24 miliar. Oleh karena itu, penurunan selama 2 tahun berturut-turut ini tentu menjadi pertimbangan para investor dalam menginvestasikan dananya. Setelah masa pandemi Covid – 19, perekonomian mulai membaik dan laba perusahaan kian meningkat membuat kapitalisasi pasar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga ditahun 2022 kapitalisasi pasar sebesar Rp. 2.155.449,41 miliar.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.⁹ Masalah utama perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat juga memaksimalkan tujuan utama dari perusahaan. Tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan.

⁹ Silvia Indranani, “*Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

Salah satu sumber informasi yang dapat diperoleh investor yaitu melalui laporan keuangan yang menjelaskan kinerja perusahaan saat ini.¹⁰

Nilai perusahaan menggambarkan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan baik kinerja saat ini maupun yang akan datang. Bagi seorang menejer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan tingkat kinerja perusahaan, secara tidak langsung hal tersebut dilihat sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham sebagai tujuan perusahaan. Secara prinsip, peningkatan kemakmuran pemegang saham berarti peningkatan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan dan tetap akan berinvestasi pada perusahaan. Selanjutnya nilai perusahaan juga penting untuk para calon investor, agar calon investor yakin menanamkan modalnya pada perusahaan karena kemakmuran para pemegang samahnya diperhatikan dengan baik.¹¹

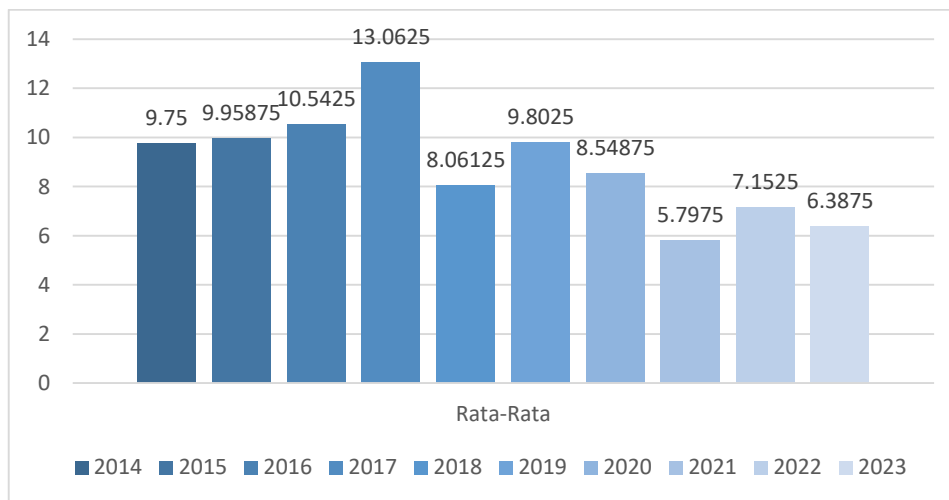
Untuk mengetahui nilai perusahaan dari harga saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih

¹⁰ Chiquitta Kristiolina Ompusunggu Dan Henryanto Wijaya, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, 2021, hal. 687-688

¹¹ Angraini Namira Agustin dkk, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2017-2021”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1, No.2, 2023, hal. 148

besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik.¹² *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu permasalahan yang dialami oleh perusahaan yang terdaftar di JII adalah penurunan nilai perusahaan yang diukur dari rasio PBV. Tercatat dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:

**Gambar 1.2 Rata –Rata Price to Book Value (PBV)
Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2024)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwasannya nilai perusahaan dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 dilihat dari rata-ratanya 9,75 dan pada tahun 2015 menurun yaitu 9,95, kemudian pada

¹² *Ibid*

tahun 2016 meningkat kembali 10,54, pada tahun 2017 kembali meningkat tajam yaitu 13,06, dan pada tahun 2018 kembali menurun 8,06, kemudian pada tahun 2019 naik lagi 9,80, dan pada tahun 2020-2021 cenderung mengalami penurunan yaitu 8,54 (2020), 5,79 (2021), dan meningkat lagi pada tahun 2022, yaitu 7,15 dan menurun kembali pada tahun 2023 yaitu 56,38. Semakin tinggi PBV maka perusahaan akan dikatakan lebih baik dan jika semakin rendah pula PBV maka perusahaan dikatakan tidak baik.

Secara umum, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal nilai perusahaan dapat terlihat melalui kinerja perusahaan dan rasio-rasio dalam laporan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan keputusan investasi. Ini semua merupakan faktor internal dari nilai perusahaan. Faktor eksternal perusahaan adalah faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dari luar perusahaan seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan pasar, dan nilai tukar.¹³

Alasan peneliti memilih inflasi, *return on asset*, dan *current ratio* sebagai variabel independent yaitu karena banyak peneliti terdahulu yang menggunakan variabel tersebut. Akan tetapi, terdapat inkonsisten hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik mencoba melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara pasti mengenai pengaruh inflasi, *Return on Asset*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Meskipun penelitian mengenai

¹³ Bella Listyawardhani Putri dan Imam Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.9, No. 9, 2020, hal. 3

nilai perusahaan kurang banyak dilakukan, namun fenomena nilai perusahaan dianggap masalah yang menarik untuk diteliti.

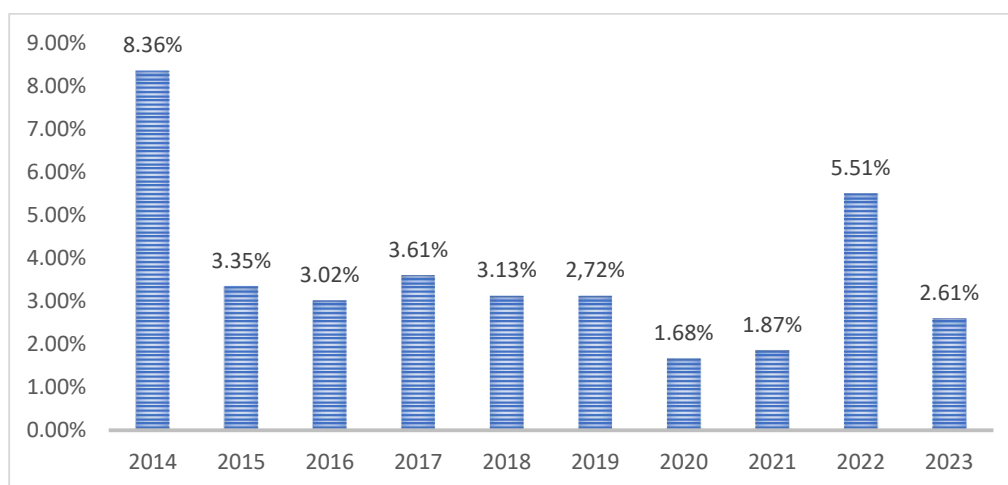
Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu inflasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang ditandai peningkatan harga barang-barang kebutuhan secara umum di pasar sehingga mengakibatkan nilai mata uang menjadi turun. Menurut Sukirno menyatakan bahwa Inflasi merupakan proses terjadinya kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan perusahaan, yang pada akhirnya dapat membuat laba perusahaan menurun. Penurunan laba perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Akibatnya permintaan terhadap saham perusahaan pun mengalami penurunan, sehingga menyebabkan harga saham menjadi turun. Penurunan harga saham mengakibatkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.¹⁴

Inflasi merupakan situasi di mana harga barang secara umum dan terus menerus mengalami kenaikan yang meluas. Ketidakstabilan harga secara umum disebabkan tingkat inflasi yang sering berfluktuasi di Indonesia dan hal ini memiliki dampak negatif pada pasar modal. Kenaikan harga saham bisa mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi di saham. Karena daya beli mereka menurun. Ketika inflasi meningkat, biaya produksi perusahaan pun cenderung naik, sehingga mengurangi laba perusahaan baik dari sisi kotor,

¹⁴ Yayan Hendayana dan Nopita Riyanti, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, 2019, hal. 37

operasional, maupun bersih. Penurunan laba perusahaan ini mengakibatkan dividen yang dibagikan kepada investor di pasar modal juga menurun.¹⁵ Maka dari penjelasan di atas, tinggi rendahnya inflasi akan berdampak terhadap harga saham dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu inflasi memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh A.A.Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁶ Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Naufal Azmi dan Alfida Aziz (2024) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁷

Gambar 1.3 Data Inflasi Tahunan (%)



Sumber: *Bank Indonesia (Data Diolah 2024)*

¹⁵ Tifany Anis Fitria dkk, “Analisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Jakarta Islamic index periode tahun 2020-2022”, *Jurnal Ekonomi Sakti*, Vol. 13, No. 1, 2024, hal. 24

¹⁶ A.A.Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, likuiditas dan inflasi terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, 2019, hal. 1577 - 1607

¹⁷ Ahmad Naufal Azmi dan Alfida Aziz, “Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 2024,

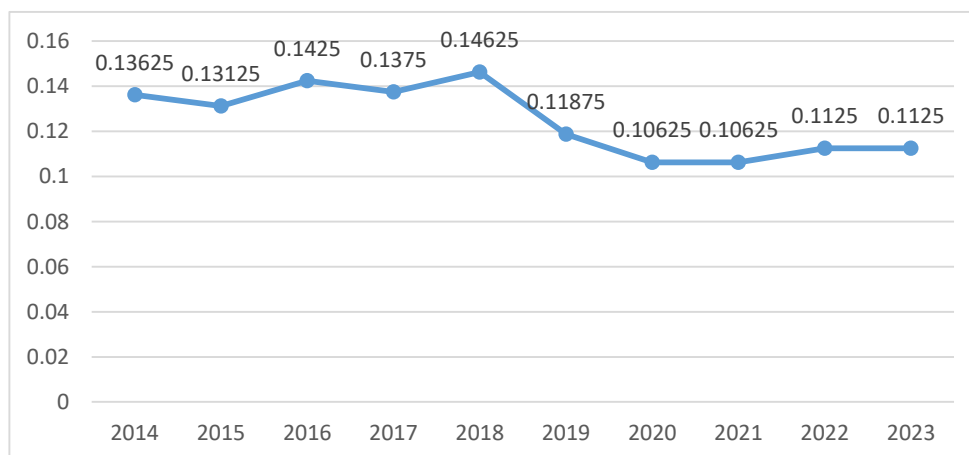
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa laju inflasi dalam basis tahunan 2014-2023 seperti nampak pada Gambar, terlihat jelas pada tahun 2014 menunjukkan inflasi tahunan mencapai 8,36% yang kemudian turun pada tahun 2015 sebesar 3,35%. Kemudian pada tahun 2016 sebesar 3,02%, pada tahun 2017 sebesar 3,61%, tahun 2018 sebesar 3,13%, lalu tahun 2019 sebesar 2,27%, dan pada tahun 2020 terlihat bahwa laju inflasi sebesar 1,68% yang dimana merupakan angka inflasi tahunan terendah selama sepuluh tahun terakhir. rendahnya inflasi tahun 2020 sejalan dengan penurunan permintaan dan daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19. Kemudian mengalami Kenaikan pada tahun 2021 dan Lonjakan pada tahun 2022 (5,51%), Setelah pandemi, inflasi meningkat pada tahun 2021 dan melonjak tajam pada tahun 2022. Hal ini kemungkinan dipicu oleh pemulihan ekonomi global, gangguan rantai pasok, dan kenaikan harga energi serta pangan dunia. Dan terjadi Penurunan lagi pada tahun 2023 (2,61%) Pada tahun ini, inflasi mulai terkendali, yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dan otoritas moneter dalam meredam tekanan inflasi. Pertumbuhan inflasi mengalami fluktuasi, inflasi menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan penurunan pada 2021 diikuti lonjakan tajam pada 2022. Fluktuasi ini dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi yang berdampak negatif pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Tingkat inflasi yang rendah memicu masyarakat untuk berinvestasi, hal tersebut dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan berdampak pada

kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra dkk.,¹⁹ menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Nurhayati dkk.,²⁰ menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini data rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2023, Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut:

**Gambar 1.4 Rata- Rata Return On Assets (ROA)
Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2024)

¹⁸ Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan”, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, 2017, hal. 1114-1115

¹⁹ I Gusti, Ni Wayan, dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan“, *Jurnal KARMA*, Vol.2, No.1 (Oktober, 2022)

²⁰ Desi, Mada, dkk, “Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2017-2019“, (Artikel STIE AMA Salatiga, 2021).

Dari data grafik diatas dapat dilihat bahwasannya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, Secara umum, profitabilitas yang diukur dari ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata ROA keseluruhan pada perusahaan yang terdaftar di JII cenderung menurun setelah mencapai puncaknya pada tahun 2018 (0,14625), dan stabil di sekitar 0,10625 hingga 2023. Grafik di atas menunjukkan perkembangan rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama kurun waktu sepuluh tahun, dari tahun 2014 hingga 2023. ROA merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada awal periode tahun 2014, rata-rata ROA tercatat sebesar 0,13625, lalu menurun tipis pada tahun 2015 menjadi 0,13125. Kinerja profitabilitas membaik di tahun 2016, dengan ROA meningkat menjadi 0,1425, dan sedikit menurun kembali ke 0,1375 pada 2017. Puncak tertinggi ROA dicapai pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,14625, yang menunjukkan periode terbaik dalam hal efisiensi pengelolaan aset oleh perusahaan-perusahaan dalam JII.

Namun, setelah mencapai titik tertinggi pada 2018, ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimulai dari tahun 2019 yang mencatat ROA sebesar 0,11875, kemudian turun lebih lanjut ke 0,10625 pada tahun 2020.

Nilai ini bertahan pada angka yang sama hingga 2021. Penurunan ini mencerminkan dampak dari kondisi ekonomi global, termasuk pengaruh besar dari pandemi COVID-19, yang melemahkan pendapatan perusahaan dan efisiensi operasional secara umum. Memasuki tahun 2022 dan 2023, terdapat sedikit perbaikan, di mana ROA meningkat menjadi 0,1125 dan tetap stabil pada angka tersebut hingga 2023. Meskipun belum kembali ke tingkat profitabilitas sebelum pandemi, peningkatan ini menunjukkan adanya tanda-tanda pemulihan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII, seiring mulai pulihnya aktivitas ekonomi dan penyesuaian strategi bisnis oleh para pelaku usaha. Hal ini mencerminkan adanya penurunan kinerja profitabilitas di pasar saham Indonesia yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*. Karena Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan akan dapat dikatakan lebih baik dari pada perusahaan lainnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.²¹ Rasio *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang –hutang tersebut. Semakin tinggi current ratio semakin pula kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih atas hutang jangka pendek. Apabila terlalu tinggi efeknya terhadap *earning*

²¹ Vega Anismadiyah, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021), hal. 70

power kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat digunakan sebaik mungkin. Semakin rendah *Current ratio* menunjukkan perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.²² *Signalling theory* menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat mempengaruhi investor untuk berinvestasi. CR digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar nilai aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancarnya. CR yang rendah akan mengakibatkan penurunan harga pasar saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika *Current Ratio* tinggi akan memberikan kepercayaan pada investor untuk berinvestasi. Nilai CR yang sangat tinggi juga tidak baik, karena hal tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan perusahaan kurang maksimal dalam mengoperasikan laba yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa ketika CR yang tinggi, nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat dan sebaliknya jika CR yang semakin rendah PBV akan menurun.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faishal Kahfi, Udi Pratomo dan Wiwin Aminah menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁴ Sementara penelitian yang dilakukan oleh Anita Ismiati, Sri Mulyani dan Zaenal Afifi menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²⁵

²² Lailatus Sa'adah, *Manajemen Keuangan*, (Jombang: LPPM, 2020), hal. 30

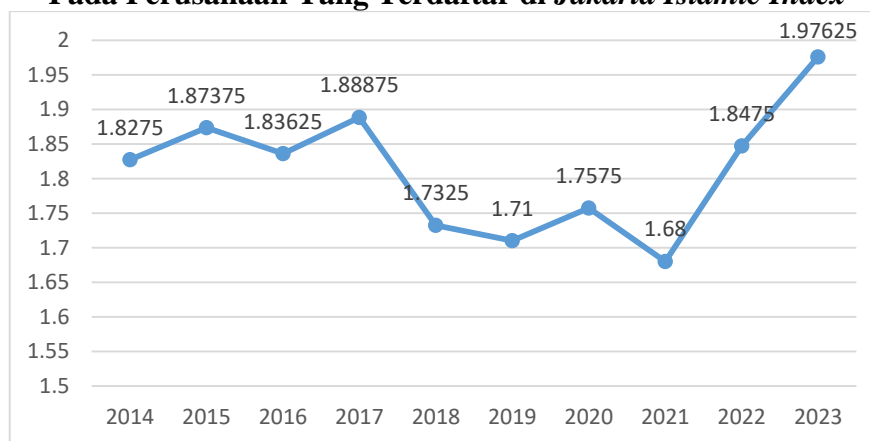
²³ Karin dan Hendang Tanusdjaja, "Pengaruh CR, ROA dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2022, hal. 1544- 1554

²⁴ Muhammad Faishal Kahfi dkk, Pengaruh Current ratio, Debt to equity ratio, Total assets turnover dan Return on equity terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 –2016), *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.1, 2018, hal. 566-573

²⁵ Anita Ismiati dkk, "Pengaruh Current ratio, Intensitas modal dan Net profit margin dan Debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021", *Jurnal Economina*, Vol. 2, No. 11, 2023

Dapat disimpulkan bahwa rasio *Current ratio* adalah indikator penting yang memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang meningkat akan meningkatkan PBV pula, dengan tingginya rasio maka semakin likuid perusahaan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap kurang bagus, karena menggambarkan dan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan laba perusahaan. Berikut ini data rata-rata *Current ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2023.

**Gambar 1.5 Rata-Rata Current Ratio (CR)
Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index**



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasannya likuiditas dilihat dari *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dilihat dari Rata-rata CR tahunan mengalami kenaikan dan penurunan secara moderat. Angka tertinggi tercatat pada tahun 2023 (1, 97625), sedangkan angka terendah pada tahun 2019 (1,71). Meskipun terdapat fluktuasi, rata-rata CR menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun terakhir, yang mencerminkan perbaikan

likuiditas secara keseluruhan. Grafik diatas menggambarkan perkembangan rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama sepuluh tahun terakhir, yakni dari tahun 2014 hingga 2023. CR merupakan indikator penting dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Secara umum, tren CR menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan adanya dinamika kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2014, rata-rata CR tercatat sebesar 1,8275, kemudian mengalami kenaikan menjadi 1,87375 pada 2015. Tahun 2016 mengalami sedikit penurunan ke 1,83625, namun kembali meningkat di tahun 2017 dengan nilai tertinggi selama empat tahun pertama, yakni 1,88875. Kenaikan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan cenderung membaik pada periode tersebut.

Namun, mulai tahun 2018, terjadi penurunan tajam pada rata-rata CR, yaitu menjadi 1,7325, dan berlanjut menurun ke 1,71 pada 2019. Ini merupakan sinyal awal bahwa kondisi likuiditas perusahaan mulai mengalami tekanan. Meskipun pada 2020 sempat meningkat sedikit menjadi 1,7575, namun angka ini masih belum kembali ke tingkat sebelum tahun 2018. Bahkan pada tahun 2021, CR kembali turun ke titik terendah sepanjang periode yakni 1,68. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang melemahkan aktivitas operasional dan arus kas perusahaan, sehingga menurunkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi mulai membaik pada tahun 2022, ditandai dengan lonjakan CR ke angka

1,8475, mendekati posisi tahun-tahun sebelum krisis. Pemulihan ini berlanjut secara signifikan pada tahun 2023, di mana rata-rata CR mencapai 1,97625, menjadi angka tertinggi dalam satu dekade terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam JII telah berhasil memperbaiki struktur aset lancar dan manajemen kewajiban jangka pendek mereka, serta beradaptasi lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca-pandemi. Karena *Current Ratio* yang baik adalah yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, karena *Current Ratio* mengukur seberapa besar aktiva lancar menjamin hutang lancar tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil dari pengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel tersebut. Variabel keuangan seperti ROA, dan CR serta faktor makroekonomi seperti inflasi mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Memberikan bukti empiris yang dapat membantu investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi keuangan berdasarkan pengaruh rasio keuangan dan inflasi terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan sebagai pertimbangan untuk para investor untuk melakukan investasi. Dalam penelitian ini Alasan dipilihnya JII sebagai objek penelitian adalah pertama, karena selama ini belum banyak penelitian pada

bidang keuangan meneliti pada indeks ini. Sehingga diharapkan penelitian pada indeks ini dapat menambah wawasan akan objek penelitian yang selama ini diteliti. Kedua, dengan penerapan prinsip keuangan syariah pada indeks ini diharapkan penelitian pada indeks ini akan mempunyai perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya yang meneliti pada indeks lain yang lebih umum.

Dari uraian latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel dependen, dan variabel independent masih tidak konsisten sehingga terjadi fenomena *research gap*. Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Inflasi, Return On Asset, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka, Identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi pada periode 2014-2023 menunjukkan bahwa inflasi mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan dari tahun 2014 hingga tahun 2023.
2. *Return On Asset* pada periode 2014-2023 mengalami ketidakstabilan pada tiap tahunnya atau mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

3. *Current Ratio* pada periode 2014-2023 mengalami pergerakan. Maka Semakin tinggi nilai likuiditas pada perusahaan menunjukkan perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.
4. Nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to Book Value* pada suatu perusahaan di setiap tahun yang mengalami naik turun, ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara Inflasi, *Return on Assets* dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Inflasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh simultan antara Inflasi, *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan, khususnya terkait dengan pengaruh variabel ekonomi makro (inflasi) dan variabel kinerja keuangan perusahaan (*Return on Asset* dan *Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi tambahan untuk kajian di bidang investasi syariah, terutama perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk memperdalam

pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks ekonomi berbasis syariah.

2. Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan mengetahui pengaruh inflasi, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan, investor dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan yang terdaftar di JII mengenai pentingnya menjaga stabilitas kinerja keuangan (*Return On Asset* dan *Current Ratio*) untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta mengantisipasi dampak negatif dari perubahan inflasi.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lainnya yang ingin mengembangkan studi mengenai hubungan antara variabel ekonomi makro, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, terutama pada konteks pasar modal syariah..

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2014-2023. Variabel bebas yang diteliti meliputi inflasi, *Return on Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR), sementara variabel terikat adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, publikasi indeks, dan data makroekonomi.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian hanya menggunakan data perusahaan yang konsisten terdaftar di JII selama periode 2019-2023, sehingga sampel terbatas.
- b. Pengukuran inflasi bersifat agregat nasional tanpa mempertimbangkan dampak sektoral.
- c. Fokus hanya pada tiga variabel bebas, sehingga tidak mencakup faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan.
- d. Hasil penelitian mungkin dipengaruhi oleh dinamika pasar yang spesifik pada periode waktu tertentu, seperti pandemi COVID-19.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Kenaikan harga barang atau jasa yang diakibatkan kurangnya pasokan menjadi sebab utama.²⁶ Dalam ilmu ekonomi, inflasi dikatakan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas yang berlebihan di pasar sehingga memicu konsumsi hingga spekulasi, dan juga karena distribusi barang yang tidak teratur. Tingkat inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK).²⁷

b. *Return On Asset*

Menurut Munawir menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang ditentukan. Profitabilitas perusahaan diukur melalui kesuksesan perusahaan dan efisiensi penggunaan asetnya. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba yang dihasilkan selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal perusahaan.²⁸ Rasio

²⁶ Kasmir. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi dan bisnis*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022), hal. 53

²⁷ P. Ratu Divatni Amertha Devi dan W. Cipta, "Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2024, hal. 191

²⁸ Adevia Ananda dan Anggana Lisiantana, "Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 4, 2022, hal. 3978

profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, yang cenderung meningkatkan nilai perusahaan.²⁹

c. *Current Ratio*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancarnya (*current asset*).³⁰ Kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi kas disebut dengan likuiditas.³¹ Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk melihat mengenai pelunasan utang jangka pendek dengan menggunakan sumber daya yang terdapat diaktiva lancar.³²

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual dari perusahaan yang bersedia dibayar oleh para calon pembeli. Nilai perusahaan sering kali dihubungkan dengan harga pasar saham dari suatu perusahaan. Harga pasar merupakan pandangan investor pada perusahaan, dimana pada

²⁹ Ai Hendrani dan Dihin Septyanto, (2021), “Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2018” dalam *International Conference on Entrepreneurship (ICOEN), KnE Social Sciences*, halaman 681–693

³⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 129.

³¹ Carl S, James M, Ersu, dkk, *Pengantar Akuntansi 2 Adaptasi Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), Hal. 308.

³² Iman Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Buku 2*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal. 496-497

bursa saham harga pasar memiliki arti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk masing-masing lembar saham perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan kalau nilai perusahaan merupakan sudut pandang investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.³³ Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV (*Price to Book Value*) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.³⁴

2. Definisi Operasional

Dari definisi yang telah diuraikan secara konseptual diatas, maka definisi operasional dalam penelitian yang berjudul *pengaruh Inflasi, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index* bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 3 variabel independen yaitu inflasi, *Return on Asset*, dan *Current Ratio*. Dan 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dengan menyajikan enam bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab. Dimana sub bab yang dimaksudkan adalah untuk pencarian dan penjabaran dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

³³ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate dan Nilai Perusahaan*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), hal. 7

³⁴ Andik Indriatmoko, "*Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*" (Skripsi -- Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 2017), hal. 40

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan memberikan uraian mengenai a) latar belakang, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini penulis akan menguraikan mengenai a) deskripsi teori (teori yang terkait dengan variabel pada judul penelitian, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis akan memberikan uraian tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini untuk memperjelas dan mempertegas penelitian. Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan mengenai a) Gambaran umum objek penelitian, b) hasil penelitian

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan mengenai hasil dari pengujian yang telah dilakukan dengan jelas dan sistematis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini penulis menguraikan mengenai a) Kesimpulan, b) saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.